

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tasikmadu

1. Letak Geografis

Desa Tasikmadu merupakan sebuah daerah yang terletak di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya berada di tenggara Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Desa Tasikmadu 2785. 412 Ha. Secara geografis terletak di koordinat bujur 111, 7588258 dan koordinat lintang -8.30423. Berada di ketinggian 5 m dari permukaan laut.

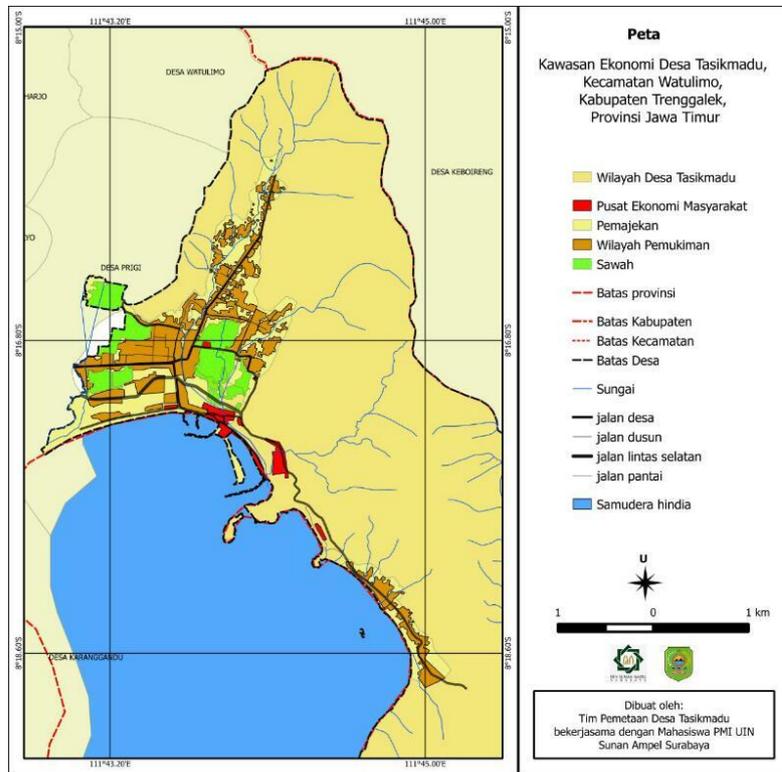
Dengan batas wilayah, meliputi:¹

1. Sebelah Utara: Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung
2. Sebelah Timur: Kecamatan Besuki dan Samudra Indonesia
3. Sebelah Selatan: Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat: Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Desa Tasikmadu memiliki tiga Dusun, yaitu Ketawang, Gares dan Karanggongso. Berdasarkan topografinya Desa Tasikmadu terdiri dari 1/3 bagian wilayah adalah pegunungan dan 2/3 bagian merupakan daerah dataran rendah. Sedangkan kemiringan tanah, pada wilayah dataran rendah relatif landai dengan kemiringan antara 1 % - 7 %, sedang pada wilayah pegunungan rata-rata cukup curam dengan kemiringan 7%-40%. Iklim yang dimiliki Kecamatan Watulimo adalah tropis, sehingga meliputi musim kemarau dan

¹ Lihat Monografi Desa Tasikmadu, Diakses pada Tanggal 1 Juli 2017

musim penghujan. Jadi pada saat musim-musim tertentu para nelayan menganggur atau di sebut sebagai musim paceklik.



Gambar 4.1: Peta Desa Tasikmadu

2. Letak Demografis

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan. Jumlah penduduk di Desa Tasikmadu tahun 2017, yaitu sejumlah 12.640 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 6.440 jiwa, perempuan sejumlah 6.200 jiwa. Secara umum desa-desa di Kecamatan Watulimo mempunyai karakteristik penduduk yang homogen, mayoritas suku Jawa. Namun, Desa Tasikmadu mempunyai karakter yang agak berbeda

dengan desa lainnya, ada suku Madura dan Bugis yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan.²

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk di Desa Tasikmadu berdasarkan usia tahun 2017:³

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Menurut
Kelompok Umur di Desa Tasikmadu

No	Kelompok Usia	JUMLAH
1.	0-5 tahun	506
2.	5-10 tahun	558
3.	10-15 tahun	701
JUMLAH I		1.765
4.	15-20 tahun	630
5.	20-25 tahun	567
6.	25-30 tahun	468
7.	30-35 tahun	476
8.	35-40 tahun	504
9.	40-45 tahun	510
10.	45-50 tahun	424
11.	50-55 tahun	296
JUMLAH II		3.875
12.	55-60 tahun	273
13.	60-65 tahun	247
14.	65-70 tahun	209
15.	➤ 70 tahun	183
JUMLAH III		912
JUMLAH		6.552

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

² Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 18-19

³ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 21-22

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa kelompok usia produktif sebesar 3.875 orang. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tasikmadu adalah usia produktif, adapun sisanya adalah balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif untuk pembangunan, namun dapat pula berpengaruh negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Sementara semangat masyarakat untuk terus belajar hingga ke perguruan tinggi dalam menambah cakrawala intelektual tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Tasikmadu

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	Persentase %
1.	TK / Play Group	484	5,54%
2.	SD	3.148	36,06%
3.	SLTP	2.279	26,11%
4.	SLTA	2.255	25,83%
5.	Perguruan Tinggi	562	6,43%
JUMLAH		8.728	100%

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tasikmadu yang sekolah di TK/Play Group sebanyak 484 orang, SD sebanyak 3.148 orang, SLTP sebanyak 2.279 orang, SMA sebanyak 2.255 orang, dan yang menyelesaikan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi sebanyak 562 orang.

⁴ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 22

Selanjutnya Pembangunan dibidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat. Di Desa Tasikmadu dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagian umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tasikmadu.

Tabel 4. 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Tasikmadu

NO	AGAMA	JUMLAH	Persentase %
1.	Islam	12.629	99,91%
2.	Kristen	11	0,08%
JUMLAH		12.640	100%

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Tasikmadu adalah islam sebanyak 12,629 jiwa atau 99,91% di ikuti dengan agama Kristen sebanyak 11 jiwa atau 0,08%. Selain itu, mata pencaharian di Desa Tasikmadu juga berbeda-beda. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Desa Tasikmadu.

Tabel 4. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	Persentase %
1.	Peternak	2	0,01%
2.	Purnawirawan / Pensiunan	3	0,02%
3.	Pengrajin industri rumah tangga	23	0,22%
4.	Wiraswasta	3.556	35,49%
5.	Pedagang keliling	9	0,08%
6.	Nelayan	3.526	35,19%
7.	Bidan swasta	0	0%
8.	Dokter swasta	1	0,009%
9.	Buruh tani	505	5,04%
10.	Pegawai Negeri Sipil	229	2,28%
11.	Petani	1.516	15,13%
12.	Buruh Migran	649	6,47%
JUMLAH		10.019	100%

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Tasikmadu yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 3.556 orang, nelayan sebanyak 3.526 orang, petani sebanyak 1.516 orang, uruh migran sebanyak 649 orang, buruh tani sebanyak 505 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 229 orang, pengerajin industri rumah tangga sebanyak 23 orang, pedagang keliling sebanyak 9 orang, purnawirawan / pensiunan sebanyak 3 orang, peternak sebanyak 2 orang, dan dokter swasta sebanyak 1 orang.

3. Kebudayaan

Desa Tasikmadu juga memiliki seni kebudayaan, senang dengan hiburan rakyat, misal seni jaranan, tayuban, dan lain-lain, dan bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tasikmadu adalah bahasa Jawa. Salah satu tradisi yang unik di Desa Tasikmadu adalah tradisi *Sembonyo* yang diadakan pada tanggal 1 Suro (1 Muharam).⁵

Sembonyo adalah upacara pelarungan tumpeng raksasa dan kepala sapi ke laut sebagai persembahan untuk penguasa Pantai Salatan Nyi Roro Kidul. Upacara ini dimulai dengan kirab hasil bumi yang telah dihias sangat bagus. Kirab dilangsungkan di sekitar kawasan pantai Prigi. Setelah arak-arakan kirab sampai di pantai hasil bumi yang telah dihias tadi kemudian dilarung (dihanyutkan) ke tengah laut. Dengan maksudnya agar para nelayan selalu mendapat perlindungan Tuhan dan mendapat rezeki berlimpah.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Tasikmadu masih cukup rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah.

⁵ Super User, "Wisata Di Watulimo" dalam <http://www.kec-watulimo.trenggalekkab.go.id/2016/05/23> di akses tgl 20 Juni 2017

Walaupun pendidikan di Desa Tasikmadu dapat dikatakan cukup memadai walaupun masih ada kekurangan, apabila dikaitkan dengan perkembangan penduduk dan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang terus menerus. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di di Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Fasilitas Sekolah di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Lembaga Pendidikan Agama	3
2.	TK	7
3.	SD	7
4.	SLTP	5
JUMLAH		22

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa di Desa Tasikmadu terdapat tiga Lembaga Pendidikan Agama, tujuh Taman Kanak-Kanak, tujuh Sekolah Dasar, dan lima SLTP. Cukup lumayan fasilitas dan prasarana sekolah di Desa Tasikmadu. Namun, masih kurangnya prasarana di tingkat SLTP ke atas. Oleh sebab itu perlunya perhatian serius bagi pemerintah daerah terhadap pembangunan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

b. Sarana Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang paling mutlak. Hidup sehat berarti tercapainya suatu keadaan yang sempurna baik secara lahiriah maupun batiniah. Di Desa Tasikmadu derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan, angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu menggembirakan.⁶

Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyediaan air bersih berpengaruh pula terhadap kesehatan juga belum optimal.

Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

⁶ Super User, "Wisata Di Watulimo" dalam <http://www.kec-watulimo.trenggalekkab.go.id/2016/05/24> di akses tgl 20 Juni 2017

Tabel 4. 6
Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan
Di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Puskesmas	1
2.	Apotek	1
3.	Toko Obat	2
4.	Posyandu	11
JUMLAH		15

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Desa Tasikmadu masih rendah hanya ada 1 (satu) puskesmas, 1 (satu) apotek, 2 (dua) toko obat dan 11 (delapan) posyandu. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya pelayanan kesehatan apalagi di Desa Tasikmadu merupakan daerah jauh dari Rumah Sakit Umum yang membutuh waktu lama jika masyarakat harus berobat dengan kebutuhan yang mendesak seperti pada kasus kecelakaan.

c. Sarana Ibadah

Untuk mengetahui sarana tempat ibadah masyarakat di Desa Tasikmadu secara terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana
Tempat Ibadah di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Masjid	17
2.	Mushola / Surau	22
JUMLAH		39

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah Masjid 17 tempat, dan mushola / surau 22 tempat. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk Desa Tasikmadu banyak yang memeluk agama Islam.

B. Kelompok Nelayan “Tuna Jaya”

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tuna Jaya.

Kelompok Tuna Jaya berdiri pada tahun 2008 terletak di RT. 35 RW.06 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Didirikan oleh anggota kelompok nelayan yang diketuai oleh Bapak Hidayat selaku ketua dari “Kelompok Tuna Jaya”. Beliau memiliki anggota sebanyak 10 orang yang masih aktif dalam kegiatannya. Menurut pengakuan beliau awalnya terbentuknya kelompok ini karena mereka merupakan nelayan yang masih tradisional, yang mana mereka hanya memakai peralatan tradisional dalam menangkap ikan. Karena kurangnya pengetahuan mereka sering ketinggalan informasi terkait permodalan dan pemasaran. Akhirnya dengan kesepakatan bersama para nelayan kecil tersebut membuat kelompok yang beranggotakan 10 orang dengan bimbingan pendampingan dari DKP Trenggalek dan penyuluhan dari PPN Prigi.

Kelompok Tuna Jaya mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang diberikan berupa penyuluhan akan pentingnya menabung. Kehidupan nelayan kecil dipenuhi ketidakpastian membutuhkan antisipasi sehingga untuk memberikan antisipasi untuk sedikitnya hasil tangkap, tabungan nelayan akan lebih berguna dalam keadaan krisis. Dari terbentuknya kelompok ini maka mereka mengadakan sistem iuran wajib perbulan sebesar 20.000 – 50.000 per

anggota. Dari iuran tersebut setiap anggota akhirnya mempunyai tabungan. Setelah berjalan sampai sekarang kas mereka bertambah banyak, akhirnya para anggota kelompok tersebut mandiri, kapal-kapal mereka sudah bagus, mesin-mesinnya juga sudah baru.

Semakin berkembangnya tabungan mereka sekarang sudah bisa memberikan santunan ke anak yatim dan untuk THR hari raya untuk anggota forum. Dan untuk mengembangkan kas tersebut sesuai dengan kesepakatan kelompok tersebut di fungsi alihkan ke simpan pinjam masyarakat umum terutama ke masyarakat sekitar agar dapat membantu masyarakat nelayan lainnya mulai dari segi permodalan, dan keperluan dalam menangkap ikan.

Setelah organisasi kelompok Tuna Jaya maju, maka mereka ingin berbagi pengalaman dan membantu para kelompok nelayan kecil yang agar juga bisa maju dan sejahtera. Karena kelompok disana itu banyak akhirnya mereka digabungkan dengan cara membentuk forum diskusi bersama kelompok nelayan kecil yang beranggotakan 9-10 kelompok nelayan. Dengan adanya forum tersebut untuk saling berdiskusi dan membantu KUB yang masih berkembang, mulai dari permasalahan-permasalahan dari kelompok kecil. Sebagai kelompok yang sudah maju Kelompok Tuna Jaya memberikan bimbingan pada kelompok kecil tentang bagaimana cara berorganisasi. Dalam forum tersebut juga membahas dari segi permodalan, untuk kelompok nelayan yang membutuhkan dana untuk modal usaha tetapi mereka belum punya kas maka bisa meminjam ke kelompok yang sudah maju. Setelah berjalan sekitar 2 tahun lebih kelompok yang sudah memiliki kas diatas 10

juta membentuk koperasi. Nama koperasinya adalah “Koperasi Karang Madu Jaya” yang terletak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Dari terbentuknya forum kelompok nelayan tersebut mereka diberikan program keterampilan yang dapat membantu anggota agar lebih mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada pada mereka seperti sosialisasi FGD (Focus Group Discussion), pengarahan-pengarahan, dan pelatihan keterampilan.



Gambar 4.2 Koperasi Karang Madu Jaya

2. Visi dan Misi

Dalam membentuk kelompok, para pengurus Kelompok Tuna Jaya membuat visi dan misi kelompok. Hal ini agar Kelompok Tuna Jaya mempunyai arahan dalam melakukan kegiatan. Visi dari Kelompok Tuna Jaya yaitu : “Terciptanya Keberdayaan dan Kemandirian Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga”. Adapun misi dari Kelompok Tuna Jaya ini diantaranya :

- a. Mewujudkan kemandirian anggota Kelompok Tuna Jaya Desa Tasikmadu.
- b. Meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemampuan daya pikir serta meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Tujuan

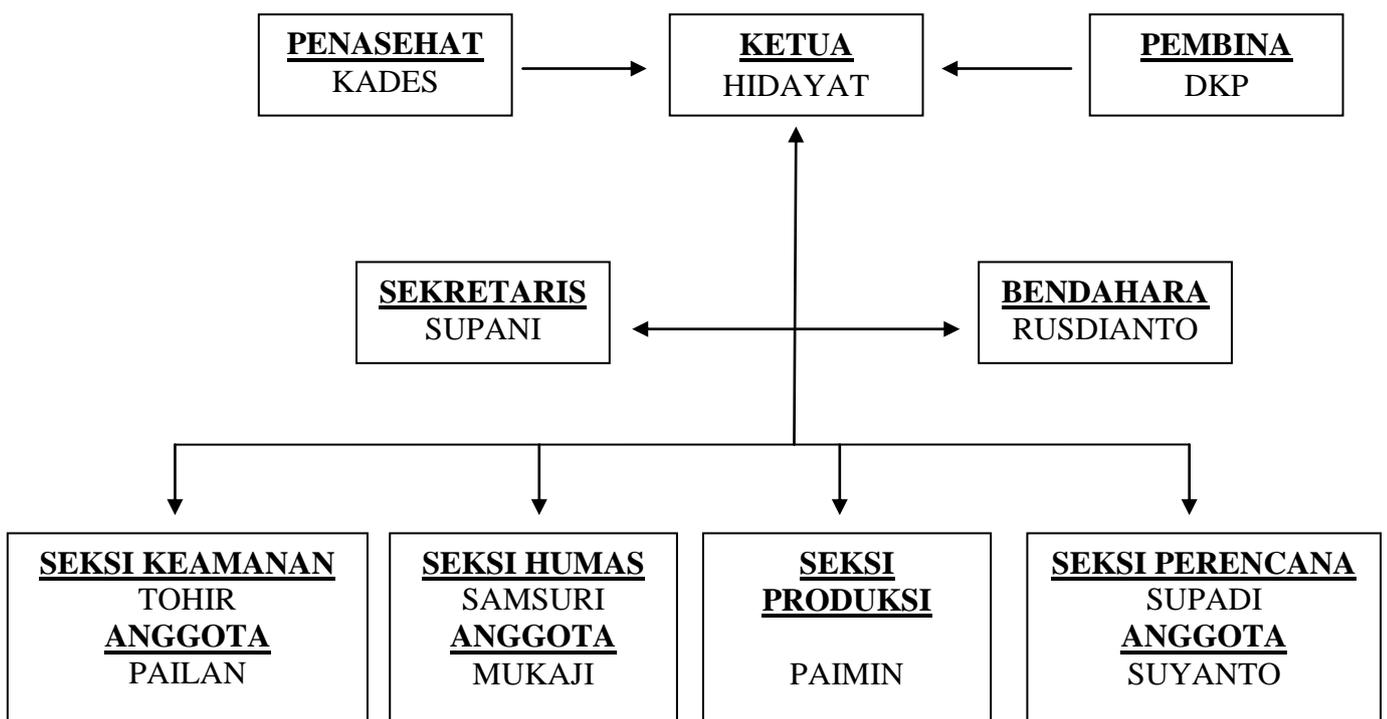
Tujuan umum Kelompok Tuna Jaya ini yaitu meningkatkan kemampuan dan kualitas kelompok dari sisi pembinaan, pengelolaan, permodalan, dan pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai upaya meningkatnya pendapatan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan khusus yang dibuat oleh Kelompok Tuna Jaya diantaranya:

- a. Mengembangkan kegiatan usaha kelompok nelayan.
- b. Meningkatkan kualitas kelompok tuna jaya secara bertahap.

4. Susunan Kepengurusan

STRUKTUR ORGANISASI : KELOMPOK TUNA JAYA

ALAMAT RT/RW 35/06 DESA TASIKMADU KEC. WATULIMO



C. Paparan Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya IPTEK dan kemiskinan. Beberapa masalah dalam integrasi nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan antara lain, keadaan pendidikan yang umumnya sangat rendah, masih adanya nilai-nilai sosial masyarakat sebagai penghambat peran sertanya nelayan secara aktif, sedangkan beban kerja nelayan dalam keluarga cukup tinggi.

Rendahnya pendidikan formal yang dimiliki oleh nelayan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap informasi yang sering kali disampaikan dengan metode penyampaian yang tidak tepat. Disamping materi yang terlalu tinggi, para masyarakat nelayan masih banyak yang buta huruf, sehingga apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Hal inilah yang membuat Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek membentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di daerah pesisir pantai khususnya di Desa Tasik Madu Kecamatan Watulimo.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Etik selaku Kabid Perikanan Tangkap yang bertugas di DKP Kabupaten Trenggalek, beliau menyatakan:

“Pertama kali adanya pembentukan kelompok nelayan di Desa Tasikmadu ini dikarenakan para masyarakat nelayan masih banyak yang pengetahuannya rendah dan kurang terampil.”⁷

⁷ Wawancara dengan Bu Etik, pada 21 Juni 2017

Bu Etik menambahkan :

“Permasalahan yang sering terjadi karena adanya kemiskinan yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan. Karena mereka beranggapan bahwa pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan turun temurun dari nenek moyang mereka. Jadi untuk merubah pandangan masyarakat nelayan itu sendiri juga sulit agar mereka mau lebih berkembang.”⁸

Kemiskinan merupakan faktor penting penyebab timbulnya masalah kesejahteraan masyarakat nelayan dalam mengelola sumberdaya alam, kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan kecil. Karena rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat maka produk laut yang dihasilkan hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya sumber daya nelayan. Sementara itu, akselerasi peningkatan ekonomi mereka juga lemah, akibat dari kurangnya akses informasi, teknologi, dan modal yang diberikan.

Berikut wawancara dari Bapak Hidayat, selaku ketua kelompok Tuna Jaya :

“Awalnya terbentuknya kelompok ini karena kami merupakan nelayan yang masih tradisional, yang mana kami hanya memakai peralatan tradisional dalam menangkap ikan. Karena kurangnya pengetahuan kami sering ketinggalan informasi terkait permodalan dan pemasaran. Akhirnya dengan kesepakatan bersama kami para nelayan kecil membuat kelompok yang beranggotakan 10 orang dengan bimbingan pendampingan dari DKP Trenggalek dan penyuluhan dari PPN Prigi.”⁹

Dengan terbentuknya kelompok mempermudah para nelayan untuk mendapatkan akses informasi. Informasi tersebut dapat berupa tentang penangkapan ikan, batas-batas wilayah penangkapan ikan dan informasi

⁸ Ibid

⁹ Wawancara dengan Bapak Hidayat, pada tanggal 22 Juni 2017

tentang teknologi modern yang menunjang dalam penangkapan ikan, masalah-masalah yang perlu memperoleh pemecahannya, maupun peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah demi terlaksana dan tercapainya tujuan pembangunan perikanan yang direncanakan.

Dari DKP juga membuat program pemberdayaan untuk masyarakat nelayan agar mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam pekerjaannya sebagai seorang nelayan.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Etik :

“Kami mengadakan program pemberdayaan berupa pembinaan, penguatan kelembagaan, sosialisasi, pengarahan-pengarahan, pemberian bantuan dan juga pelatihan keterampilan bagi para nelayan. Jadi, kita melakukan pembinaan sesuai dengan potensi yang ada lalu mengembangkan potensi yang ada tersebut.”¹⁰

Bu Etik menambahkan :

“Pembinaan tidak hanya dari Dinas Kelautan dan Perikanan tetapi terkadang DKP pun mendatangkan dari lembaga lain dan saling bekerja sama seperti dari Kementrian Kelautan dan Perikanan dan Unit Pengelolaan Ikan Probolinggi dan Dinas Koperasi yang membantu masyarakat nelayan agar lebih mudah mengelola koperasinya mereka agar dapat lebih mandiri, dan dapat memenuhi kebutuhan pada saat musim pacekilik datang.”¹¹

Berikut wawancara dengan Bu Galuh, selaku penyuluh di Pelabuhan

Perikanan Nusantara (PPN) Prigi :

“Dari pemerintah memberikan program itu berupa pendampingan untuk secara menyeluruh dalam kegiatan ekonomi masyarakat nelayan. sosialisasi pada masyarakat nelayan untuk saling membagi ilmu dan informasi antara

¹⁰ Wawancara dengan Bu Etik, pada tanggal 21 Juni 2017

¹¹ Wawancara dengan Bu Etik, pada tanggal 21 Juni 2017

kelompok nelayan yang maju dan kelompok nelayan yang masih kecil, mencari solusi tentang permasalahan yang mereka hadapi ketika melaut dan pengarahan-pengarahan tentang perundang-undangan tentang penangkapan ikan.”¹²

Program dari pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Trenggalek berupa pembinaan, penguatan kelembagaan, sosialisasi dan pelatihan keterampilan. Pembinaan ini maksudnya mereka dibina agar lebih mandiri, mulai dari pembinaan masyarakat, pembinaan sosialisasi dan pembinaan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Penguatan kelembagaan ini maksudnya agar lembaga organisasi mereka lebih kuat contohnya seperti terbentuknya koperasi, bagaimana agar koperasi mereka itu menjadi kuat dan berkembang.

Sosialisasi ini maksudnya mereka setiap dua bulan sekali dikumpulkan di balai pertemuan untuk saling bertukar pikiran antara kelompok-kelompok lain baik itu kelompok yang maju maupun kelompok yang belum maju, mereka mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang terjadi pada kelompok nelayan. Masalah yang terjadi itu biasanya masalah intern kelompok, contohnya seperti mereka mempunyai koperasi tapi anggotanya tidak membeli disitu, itu menyebabkan koperasi mereka tidak akan berkembang, cara mengurus dokumen kapal dan laporan pembukuan.

Pengarahan yang diberikan berupa pengetahuan kepada para nelayan tentang perundang-undangan penangkapan ikan. Memberikan bantuan pada kelompok nelayan yang benar-benar membutuhkan dengan cara membuat

¹² Wawancara dengan Bu Galuh, pada tanggal 3 Agustus 2017

proposal terlebih dahulu lalu diajukan ke dinas, nanti dari dinas akan diseleksi untuk siapa tepatnya bantuan tersebut diberikan.

Pelatihan yang DKP berikan yaitu pelatihan perawatan kapal fiberglass, tentang bagaimana cara merawat kapal fiber nelayan agar mudah dalam menangkap ikan di laut. Pelatihan pengoperasian GPS Navigasi yaitu ketika melaut tidak tersesat, dengan adanya GPS dapat mempermudah nelayan dalam mengetahui koordinat lintang bujur, arah dan kecepatan. Selain itu, bermanfaat juga untuk mengetahui posisi saat di laut: menentukan rute perjalanan, menandai tempat-tempat penting seperti tempat yang banyak ikan, dangkal, dan sebagainya. Sehingga dengan GPS akan bisa menghemat BBM karena rute bisa ditentukan sehingga kemungkinan untuk salah arah sangat kecil. Memperkenalkan jaring milinium yang mana manfaatnya agar tidak mudah tersangkut, jaringnya awet 10-12 tahun, perawatan mudah dengan cara tidak boleh terkena minyak dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung, dengan memakai jaring milinium ini pendapatan nelayan meningkat secara signifikan.

Pemberian pelatihan tidak hanya dari DKP Kabupaten Trenggalek saja tetapi juga dari lembaga lainnya seperti yang UPI (Unit Pengolahan Ikan) Probolinggo belum lama ini memberikan pelatihan tentang perawatan kapal fiber dan dari KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) memberikan keterampilan berupa pengoperasian GPS. Obyek dari Program Pemberdayaan Nelayan hanya perwakilan dari masing-masing kelompok.

Berikut wawancara dengan Bapak Hidayat :

“Program yang diberikan pemerintah untuk para kelompok nelayan baru-baru ini adalah sosialisasi berupa FGD (Focus Group Discussion), pengarahan-pengarahan, pelatihan dan bantuan berupa GPS.”¹³

Sosialisasi FGD (Focus Group Discussion) merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Dari diadakannya sosialisasi ini maka para kelompok nelayan bisa mencari solusi dari masalah yang ada pada kelompoknya. Pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh DKP dan PPN pada kelompok nelayan berupa pengarahan tentang batas-batas wilayah menangkap ikan, ikan apa saja yang boleh ditangkap dan yang tidak boleh ditangkap. Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh DKP Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017 ini adalah pengoperasian GPS Navigasi.

Berikut wawancara dengan Ibu Etik:

“Dalam proses penangkapan ikan kami juga memberikan target untuk mengukur pencapaian kerja agar meningkatkan kualitas hasil produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek.”¹⁴

DKP Kabupaten Trenggalek membuat target produksi ikan untuk mengetahui pencapaian kerja masyarakat nelayan. Pada tahun 2016, DKP menargetkan para nelayan dalam menangkap ikan yaitu dengan target 25.000 ton dalam setaun, namun kenyataannya karena cuaca buruk para nelayan hanya mencapai 15% nya saja yaitu 4632.982 ton. Dinas Perikanan merasa merugi dengan tangkapan yang begitu sedikit, ada juga yang beranggapan bahwa

¹³ Wawancara dengan Bapak Hidayat, pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁴ Wawancara dengan Bu Etik, pada tanggal 21 Juni 2017

tangkapan paling sedikit di tahun 2010 yaitu sekitar 7.839.174 ton akan tetapi ternyata di tahun 2016 adalah sejarah terjelek bagi para nelayan. Padahal di tahun sebelumnya pada saat banyak ikan bisa mencapai 41.085.702 ton tangkapan ikan. Di tahun 2017 ini ditargetkan 15.000 ton produksi ikan. Perhitungan target tersebut di hitung mulai bulan januari-desember atau setiap satu tahun sekali.

Berikut data perkembangan produksi ikan laut mulai tahun 2010-2016 :

Tabel 4.8
Perkembangan Produksi Ikan Laut

Tahun	Ton
2010	7.839.174
2011	41.085.702
2012	37.070.400
2013	36.550.160
2014	18.532.230
2015	24.733.490
2016	4.632.982

*Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Trenggalek*

2. Kendala Pemberdayaan Nelayan

Pada pelaksanaan program pemberdayaan nelayan tidak berjalan mulus begitu saja, akan tetapi terdapat berbagai kendala yang menghambat program tersebut. Hambatan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan

masyarakat nelayan ini adalah SDM mereka yang terlalu rendah. Rata-rata masyarakat pesisir pantai hanya mengecam pendidikan sampai di bangku SD – SMP. Keinginan untuk melanjutkan sekolah sangat rendah karena budaya yang berkembang di masyarakat yaitu tidak perlu berpendidikan tinggi untuk menjadi nelayan.

Berikut penjelasan dari Bu Etik :

“SDM yang rendah. Karena banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah, maka masyarakat di Desa Tasikmadu ini pengetahuannya untuk menangkap ikan pun kurang. Sehingga hasil tangkapan mereka relatif rendah”¹⁵

Bu Galuh selaku penyuluh di PPN Prigi menambahkan :

“Karena SDM yang rendah maka pengetahuan mereka tentang menangkap ikan dan akses pemasarannya juga rendah.”¹⁶

Bapak Hidayat, selaku Ketua Kelompok Tuna Jaya menambahkan :

“Karena pengetahuan SDM yang kurang maka keterampilannya pun masih relatif rendah, sehingga menangkap ikan hanya menggunakan cara-cara dan alat tradisional”¹⁷

SDM masyarakat nelayan yang rendah menjadi kendala karena pengetahuan yang kurang. Cara menangkap ikan pun mereka kurang terampil. Mereka tetap menggunakan cara tradisional atau cara yang sudah sering dipakai oleh nenek moyang mereka sehingga hasil tangkapan mereka relatif tetap setiap tahunnya. Padahal jika diimbangi dengan ketrampilan yang tinggi dan menggunakan cara yang modern maka hasil tangkapan mereka akan bertambah dan kehidupan mereka pun sejahtera.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Etik, pada 21 Juni 2017

¹⁶ Wawancara dengan Bu Galuh, pada 3 Agustus 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Hidayat, pada 22 Juni 2017

Kendala selanjutnya adalah cuaca yang tidak menentu.

Bu Etik menambahkan :

“Kendala lainnya seperti cuaca, cuaca yang buruk mengakibatkan nelayan tidak berani melaut.”¹⁸

Bu Galuh, menambahkan :

“Cuaca yang tidak menentu. Misalnya ketika cuaca disekitar laut jelek kan tidak mendukung para nelayan untuk menangkap ikan..”¹⁹

Bapak Hidayat, menambahkan :

“Kendalanya itu juga di cuaca. Kita kan hidup disekitar laut jadi ketika cuaca buruk maka kita tidak berani melaut. Hal ini yang disebut sebagai musim paceklik bagi para nelayan, pada musim ini kami sebagai nelayan harus mempunyai pekerjaan sampingan, misalnya saja berladang dengan menanam pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”²⁰

Cuaca yang buruk menjadi kendala bagi para nelayan. Hal ini membuat para nelayan harus berhenti melaut untuk sementara waktu. Kondisi cuaca yang tidak menentu membuat tangkapan ikan tidak menentu juga. Ketika cuaca disekitar laut jelek maka tidak mendukung para nelayan untuk menangkap ikan. Misalnya saja ketika badai, para nelayan tidak berani melaut karena akan membahayakan mereka, sehingga harus menunggu cuaca yang baik untuk melaut. Musim saat tidak ada tangkapan ikan oleh para nelayan disebut juga sebagai musim paceklik. Biasanya terjadi pada musim barat yaitu pada bulan Desember-Januari.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Etik, pada 21 Juni 2017

¹⁹ Wawancara dengan Bu Galuh, pada 3 Agustus 2017

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hidayat, pada 22 Juni 2017

Musim paceklik adalah masa – masa sepi bagi nelayan karena banyak nelayan yang menganggur untuk sementara waktu. Pendapatan ketika masa paceklik bagi nelayan secara otomatis berkurang sehingga para nelayan harus lebih pintar bagaimana mensiasati cara memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, misalnya saja dengan berkebun mananam pisang di ladang untuk menyambung kehidupan pada musim paceklik.

Kendala yang selanjutnya yaitu armada masih di dominasi skala kecil.

Berikut wawancara dengan Bu Etik :

“Kendala yang selanjutnya dialami para nelayan yaitu armada yang masih didominasi skala yang kecil sehingga menangkap ikanpun harus sesuai dengan kapasitas kapal, jika kapasitas muatan ikan lebih besar maka kapal tersebut tidak bisa menampung.”²¹

Armada yang masih didominasi oleh skala kecil membuat hasil tangkapannya harus disesuaikan dengan kapasitas muatan kapal mereka, sehingga pendapatannya juga tergantung dengan hasil tangkapannya. Kemiskinan yang mereka alami membuat mereka hanya bisa membeli/membuat kapal ukuran kecil yang penting bisa digunakan untuk melaut dan menangkap ikan.

²¹ Wawancara dengan Bu Etik, pada 21 Juni 2017

3. Hasil Pemberdayaan Nelayan

Berikut wawancara dengan Bu Etik :

“Hasil dari pemberdayaan nelayan terbentuknya KUB (Kelompok Usaha Bersama) dan dari hasil mengikuti pelatihan tersebut salah satunya yang awalnya dulu menggunakan alat tradisional kini sudah mulai menggunakan alat yang modern dan dari segi kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi.”²²

Dengan terbentuknya koperasi nelayan, hal ini dapat membantu para nelayan jika pada saat paceklik bisa membeli di koperasi nelayan sendiri yang di bandrol harga lebih murah, misalnya saja persiapan bensin untuk melaut, rokok untuk yang suka merokok, barang pokok seperti bensin, gula, kopi dengan harga rendah tidak seperti di pasaran yang harga melonjak naik sehingga dapat meresahkan nelayan kecil yang hanya berpenghasilan sedikit.

Masyarakat yang dulunya masih menggunakan alat tradisional kini dengan adanya keterampilan yang diberikan DKP sudah mulai mencoba menggunakan alat yang modern. Dengan menggunakan alat yang sudah modern dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka. Jika hasil tangkapan ikan banyak maka dari segi perekonomian pendapatan akan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat membantu pembangunan di daerah Trenggalek. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kini Pemberdayaan Kelompok Nelayan telah mandiri, dan semakin dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan.

Berikut wawancara dengan Bu Galuh :

“Hasil dari program pemberdayaan ini mereka mempunyai ilmu baru yang dapat diterapkan ketika menangkap ikan, membantu

²² Ibid

*masyarakat nelayan memperoleh akses pemasaran sehingga dari segi perekonomiannya dapat meningkat, dan mereka dapat mencukupi kebutuhan hidupnya”.*²³

Dengan ilmu yang diberikan dari DKP atau penyuluh di PPN membantu para nelayan untuk mendapatkan pengetahuan tentang penangkapan ikan bahkan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan yang nantinya juga akan berimbas pada kehidupan keluarganya yang dapat terpenuhi baik itu dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Berikut wawancara dengan Bapak Hidayat :

*“Program dari pemerintah membantu kami para nelayan kecil untuk mendapatkan kehidupan sejahtera, seperti terbentuknya KUB membantu kami dari segi perekonomian. Kita juga mendapatkan ilmu baru dari DKP dan penyuluh tentang menangkap ikan, pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan kita tentang teknik atau cara menangkap ikan agar tidak merusak terumbu karang, mengetahui batas-batas wilayah mana yang boleh digunakan untuk menangkap ikan, dan dengan adanya forum kelompok nelayan membuat kita para nelayan saling mengenal dan bersosialisasi antar sesama nelayan.”*²⁴

Adanya program pemberdayaan dari pemerintah untuk masyarakat nelayan membantu para nelayan untuk dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan terbentuknya KUB memberi kemudahan para nelayan untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dari harga pasaran. KUB yang semakin berkembang juga membuktikan bahwa program pemberdayaan dapat diterapkan pada

²³ Wawancara dengan Bu Galuh, pada tanggal 3 Agustus 2017

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hidayat, pada tanggal 22 Juni 2017

masyarakat nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

D. Analisis Data

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan sulit dikembangkan, ini disebabkan karena kurangnya IPTEK dan kemiskinan. Hal inilah yang membuat Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek membentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di daerah pesisir pantai khususnya di Desa Tasik Madu Kecamatan Watulimo.

Kemiskinan merupakan faktor penting penyebab timbulnya masalah kesejahteraan masyarakat nelayan dalam mengelola sumberdaya alam, kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan kecil. Karena rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat maka produk laut yang dihasilkan hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya sumber daya nelayan. Sementara itu, akselerasi peningkatan ekonomi mereka juga lemah, akibat dari kurangnya akses informasi, teknologi, dan modal yang diberikan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tersebut di atas maka perlu diupayakan Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Program ini diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat terlibat dalam penyelenggaraan pembangunan perikanan.

Pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang bertujuan agar nelayan dan keluarganya khususnya yang ada di Desa Tasikmadu masyarakatnya bisa hidup sejahtera. Untuk meningkatkan keterampilan dari masing-masing anggota kelompok, Dinas Kelautan dan Perikanan mengadakan pertemuan pelatihan keterampilan.

2. Kendala Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hambatan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan ini adalah SDM, cuaca dan armada yang masih didominasi skala kecil. Karena SDM mereka yang terlalu rendah rata-rata masyarakat pesisir pantai hanya mengecam pendidikan sampai di bangku SD – SMP. Keinginan untuk melanjutkan sekolah sangat rendah karena budaya yang berkembang di masyarakat yaitu tidak perlu berpendidikan tinggi untuk menjadi nelayan. Cara menangkap ikan pun mereka kurang terampil. Mereka tetap menggunakan cara tradisional atau cara yang sudah sering dipakai oleh nenek moyang mereka sehingga hasil tangkapan mereka relatif tetap setiap tahunnya.

Cuaca yang buruk menjadi kendala bagi para nelayan. Hal ini membuat para nelayan harus berhenti melaut untuk sementara waktu. Kondisi cuaca yang tidak menentu membuat tangkapan ikan tidak menentu juga, kadang ada dan kadang tidak ada. Musim saat tidak ada tangkapan ikan oleh para nelayan disebut juga sebagai musim paceklik. Biasanya terjadi pada musim barat yaitu pada bulan Desember-Januari.

Kendala yang selanjutnya yaitu armada masih di dominasi skala kecil, sehingga jika kapasitas muatan kapal besar maka kapal tersebut bisa tenggelam. Jadi harus menyesuaikan muatannya tersebut. Armada yang masih didominasi oleh skala kecil membuat hasil tangkapannya harus disesuaikan dengan kapal mereka, sehingga pendapatannya juga tergantung dengan hasil tangkapannya. Kemiskinan yang mereka alami membuat mereka hanya bisa membeli/membuat kapal ukuran kecil yang penting bisa digunakan untuk melaut dan menangkap ikan.

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil dari Pemberdayaan Kelompok Nelayan adalah terbentuknya KUB (Kelompok Usaha Bersama). Dengan terbentuknya KUB memberi kemudahan para nelayan untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dari harga pasaran. KUB yang semakin berkembang juga membuktikan bahwa program pemberdayaan dapat diterapkan pada masyarakat nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Dari segi kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi, baik itu dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Masyarakat yang dulunya masih menggunakan alat tradisional kini dengan adanya pelatihan yang diberikan DKP sudah mulai mencoba menggunakan alat yang modern. Dengan adanya program pelatihan bagi para nelayan yang ada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Maka para nelayan dapat mempraktekan tersebut dalam menangkap ikan. Jika hasil tangkapan ikan banyak maka dari segi perekonomian pendapatan akan meningkat.

Tabel 4.9
Tabel Triangulasi

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	Pertama kali adanya pembentukan kelompok nelayan di Desa Tasikmadu ini karena para masyarakat nelayan masih banyak yang pengetahuannya rendah dan kurang terampil.	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	Pemberdayaan masyarakat nelayan ini merupakan kegiatan yang bertujuan agar nelayan dan keluarganya khususnya yang ada di Desa
2	Bapak Hidayat (Ketua Kelompok Nelayan Tuna Jaya)	Awal terbentuk kelompok ini karena kami merupakan nelayan yang masih tradisional, yang mana kami hanya memakai peralatan tradisional dalam menangkap ikan. Karena kurangnya pengetahuan kami sering ketinggalan informasi terkait permodalan dan pemasaran. Akhirnya dengan kesepakatan bersama kami para nelayan kecil membuat kelompok yang beranggotakan 10 orang dengan bimbingan pendampingan dari DKP Trenggalek dan penyuluhan dari PPN Prigi.	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya	Tasikmadu masyarakatnya bisa hidup sejahtera dan perekonomiannya meningkat.
3	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan	Kami mengadakan program pemberdayaan berupa pembinaan, penguatan kelembagaan, sosialisasi, pengarahan-pengarahan, pemberian bantuan dan juga pelatihan keterampilan bagi	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	

	Kabupaten Trenggalek)	para nelayan. Jadi, kita melakukan pembinaan sesuai dengan potensi yang ada lalu mengembangkan potensi yang ada tersebut.		
4	Bu Galuh (Penyuluh PPN Prigi)	Dari pemerintah memberikan program itu berupa pendampingan untuk secara menyeluruh dalam kegiatan ekonomi masyarakat nelayan. sosialisasi pada masyarakat nelayan untuk saling membagi ilmu dan informasi antara kelompok nelayan yang maju dan kelompok nelayan yang masih kecil, mencari solusi tentang permasalahan yang mereka hadapi ketika melaut dan pengarahan-pengarahan tentang perundang-undangan tentang penangkapan ikan.	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	
5	Bapak Hidayat (Ketua Kelompok Nelayan Tuna Jaya)	Program yang diberikan pemerintah untuk para kelompok nelayan baru-baru ini adalah sosialisasi berupa FGD (Focus Group Discussion), pengarahan-pengarahan, pelatihan dan bantuan berupa GPS.	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya	
6	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	Dalam proses penangkapan ikan kami juga memberikan target untuk mengukur pencapaian kerja agar meningkatkan kualitas hasil produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek.	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara triangulasi data bahwa hasilnya signifikan, bahwa program pemberdayaan yang diberikan pemerintah yaitu membina dan mendampingi para kelompok nelayan untuk melakukan sosialisasi dan pemberian pengarahan-pengarahan ketika menangkap ikan. Dengan penelitian ini peneliti berulang-ulang mengecek segala informasi ataupun catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori, seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh di tempat penelitian melalui observasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan individu (informan) yang berbeda diantaranya yaitu Bu Etik sebagai Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Trenggalek, Bu Galuh sebagai penyuluh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, dan Bapak Hidayat sebagai ketua di Kelompok Nelayan Tuna Jaya.

2. Kendala Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	SDM yang rendah. Karena banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah, maka masyarakat di Desa Tasikmadu ini pengetahuannya untuk menangkap ikan pun kurang. Sehingga hasil tangkapan mereka relatif rendah.	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan.	Adapun kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan adalah SDM yang rendah, Cuaca dan masih didominasi armada yang dengan skala kecil.
2	Bu Galuh (Penyuluh dari PPN Prigi)	Karena SDM yang rendah maka pengetahuan mereka tentang menangkap ikan dan akses pemasarannya juga	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan.	

		rendah.	
3	Bapak Hidayat (Ketua Kelompok Nelayan Tuna Jaya)	Karena pengetahuan SDM yang kurang maka keterampilannya pun masih relatif rendah, sehingga menangkap ikan hanya menggunakan cara-cara dan alat tradisional.	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Tuna Jaya.
4	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	Kendala lainnya seperti cuaca, cuaca yang buruk mengakibatkan nelayan tidak berani melaut.	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan.
5	Bu Galuh (Penyuluh di PPN Prigi)	Cuaca yang tidak menentu. Misalnya ketika cuaca disekitar laut jelek kan tidak mendukung para nelyan untuk menangkap ikan .	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan.
6	Bapak Hidayat (Ketua Kelompok Nelayan Tuna Jaya)	Kendalanya itu juga di cuaca. Kita kan hidup disekitar laut jadi ketika cuaca buruk maka kita tidak berani melaut. Hal ini yang disebut sebagai musim paceklik bagi para nelayan, pada musim ini kami sebagai nelayan harus mempunyai pekerjaan sampingan, misalnya saja berladang dengan menanam pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Tuna Jaya.
7	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	Kendala yang selanjutnya dialami para nelayan yaitu armada yang masih didominasi skala yang kecil sehingga menangkap ikanpun harus sesuai dengan kapasitas kapal, jika	Kendala pemberdayaan masyarakat nelayan.

		kapasitas muatan ikan lebih besar maka kapal tersebut tidak bisa menampung.		
--	--	---	--	--

Secara uji triangulasi data bahwa hasilnya signifikan, dengan membandingkan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui observasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan individu (informan) yang berbeda. Hasilnya bahwa kendala pemberdayaan masyarakat nelayan lebih pada SDM yang rendah dan cuaca yang tidak menentu.

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bu Etik (Kabid Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)	Hasil dari pemberdayaan nelayan terbentuknya KUB (Kelompok Usaha Bersama) dan dari hasil mengikuti pelatihan tersebut salah satunya yang awalnya dulu menggunakan alat tradisional kini sudah mulai menggunakan alat yang modern dan dari segi kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi.	Hasil pemberdayaan masyarakat nelayan.	Hasil dari pemberdayaan masyarakat nelayan adalah para nelayan kecil mendapatkan ilmu dan pelatihan guna menunjang peningkatan produksi ikan sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya dan kehidupannya sejahtera.
2	Bu Galuh (Penyuluh PPN Prigi)	Hasil dari program pemberdayaan ini mereka mempunyai ilmu baru yang dapat diterapkan ketika menangkap ikan, membantu masyarakat nelayan memperoleh akses pemasaran sehingga dari segi perekonomiannya dapat meningkat, dan mereka dapat mencukupi	Hasil pemberdayaan masyarakat nelayan	

		kebutuhan hidupnya	
3	Bapak Hidayat (Ketua Kelompok Nelayan Tuna Jaya)	Program dari pemerintah membantu kami para nelayan kecil untuk mendapatkan kehidupan sejahtera, seperti terbentuknya KUB membantu kami dari segi perekonomian. Kita juga mendapatkan ilmu baru dari DKP dan penyuluh tentang menangkap ikan, pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan kita tentang teknik atau cara menangkap ikan agar tidak merusak terumbu karang, mengetahui batas-batas wilayah mana yang boleh digunakan untuk menangkap ikan, dan dengan adanya forum kelompok nelayan membuat kita para nelayan saling mengenal dan bersosialisasi antar sesama nelayan.	Hasil pemberdayaan kelompok nelayan Tuna Jaya

Secara uji triangulasi data bahwa hasilnya signifikan, dengan membandingkan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui observasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan individu (informan) yang berbeda. Hasilnya pemberdayaan masyarakat nelayan membantu para kelompok nelayan kecil untuk meningkatkan perekonomiannya dan mensejahterakan kehidupannya. Dari segi kebutuhan mereka terpenuhi. Mereka juga mendapatkan ilmu dari lembaga yang berwenang tentang ilmu kelautan dan juga pelatihan-pelatihan guna

menunjang penangkapan ikan mereka. Jika hasil tangkapan mereka banyak maka pendapatan mereka juga akan bertambah.